

Mewujudkan Pedagang Aman Covid-19 dengan 3M pada Pandemi Covid-19 di Kota Bontang

Lies Permana¹, Helwena²

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

Email : liespermana@fkm.unmul.ac.id, helwiinawina@gmail.com

Abstrak

Pada Oktober 2020 didapatkan bahwa jumlah kluster terbesar penyebaran COVID-19 adalah kluster keluarga yaitu 37 kluster di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Selain itu, ditemukan juga kasus COVID-19 yang berasal dari pedagang wilayah Pasar Malam Berbas Pantai. Dilihat dari kasus COVID-19 tersebut maka risiko dari pedagang yang memiliki ruko di rumah sekaligus sebagai tempat tinggalnya bersama dengan anggota keluarga yang lain sangat rentan terhadap penyebaran COVID-19.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran pedagang mengenai gerakan 3M. Pengabdian ini yang dilakukan dengan penyuluhan tentang COVID-19, membagikan masker kain sesuai standar, membagikan media poster dan penyediaan fasilitas cuci tangan di lingkungan pedagang. Sasaran pengabdian ini berjumlah 10 pedagang yang memiliki ruko. Hasilnya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan 10 pedagang yang memiliki ruko di rumah di wilayah RT 04 Kelurahan Berbas Pantai wilayah Pasar Malam Berbas. Seluruh masker terdistribusi kepada semua responden. Adanya umpan balik media yang dibagikan kepada peningkatan pengetahuan. Tersedianya tempat cuci tangan beserta sabun. Terdapat tiga program yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran COVID-19 pada pedagang di wilayah pasar malam Berbas.

Kata kunci: COVID-19, pencegahan, pedagang

Abstract

In October 2020, it was found that the largest number of clusters for the spread of COVID-19 were family clusters, namely 37 clusters in Bontang City, East Kalimantan. In addition, cases of COVID-19 were also found originating from traders in the night market. Judging from the COVID-19 cases, the risk from traders who have shophouses as well as their living quarters with other family members is very vulnerable to the spread of COVID-19. This community service aims to increase knowledge and raise awareness of merchants about the 3M movements. A service was carried out by providing 3M programs to prevent COVID-19, distributing cloth masks according to standards, distributing media posters, and providing hand wash facilities in the merchant area. The target of this service is ten traders who own shop houses. There is an effect of counseling on increasing the knowledge of 10 traders who have shop houses in the Berbas Night Market area. All masks are distributed to all respondents. There is a media feed back that is shared for increasing knowledge. The availability a washing hands facilities. There are three programs implemented in community service to prevent COVID-19 in traders in the Berbas night market area.

Keywords: COVID-19, preventing, traders

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Indonesia pun tidak dapat menghindari paparan virus ini. Sebagai mana yang kita ketahui, di Indonesia sudah banyak sekali kasus pada kluster keluarga. Kluster ini berbahaya karena memiliki risiko penularan yang cepat ketika salah seorang anggota keluarga terinfeksi sehingga dapat menularkan ke anggota keluarga lain yang tinggal bersama di dalam rumah [1].

Berdasarkan data, Kota Bontang pada tanggal 01 Oktober 2020 didapatkan bahwa jumlah kluster terbesar penyebaran COVID-19 adalah kluster keluarga yaitu 37 kluster [2]. Hal ini sejalan dengan data dari Puskesmas Bontang Selatan 2 bahwa di Kelurahan Berbas Pantai didapatkan 9 kepala keluarga terjadi penularan COVID-19 di dalam lingkungan keluarga, mulai dari 2 orang hingga 6 orang dalam satu keluarga. Selain itu, ditemukan juga kasus COVID-19 yang berasal dari pedagang wilayah Pasar Malam Berbas Pantai. Dilihat dari kasus COVID-19 tersebut maka risiko dari pedagang yang memiliki ruko di rumah sekaligus sebagai tempat tinggalnya bersama dengan anggota keluarga yang lain sangat rentan terhadap penyebaran COVID-19 karena para pedagang tentunya setiap hari bertemu dengan orang lain untuk berbelanja di ruko dagangannya.

Lokasi pengabdian yang berada di RT 04 tepatnya di daerah Pasar Malam Berbas Pantai. Ketika dilakukan analisis situasi didapatkan bahwa bagi pedagang yang memiliki ruko di rumah ditemukan permasalahan rendahnya pengetahuan pedagang mengenai Gerakan 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Masih banyak pedagang yang tidak menyadari pentingnya menggunakan masker di kalangan pedagang juga terjadi di beberapa daerah di Indonesia [3]. Selain itu minimnya media edukasi mengenai upaya pencegahan COVID-19 yang terpasang di sekitar ruko pedagang, serta tidak adanya persediaan tempat pencucian tangan di sekitar ruko pedagang menambah permasalahan COVID-19 ini semakin terlihat jelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi pada pedagang, melalui wawancara yang dilakukan kepada ketua RT serta para pedagang dalam rangka bekerja sama dalam menyusun program intervensi sebagai solusi untuk pemecahan masalah dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan pedagang yang memiliki ruko di rumah dan sekaligus menjadi tempat tinggalnya bersama anggota keluarga lainnya. Sesama pedagang diharapkan dapat melakukan Gerakan 3M sesuai ketentuan dan dapat meningkatnya kepedulian dalam menerapkan Gerakan 3M agar tercipta lingkungan bebas COVID-19. Penerapan Gerakan 3M merupakan peningkatan kesehatan penanggulangan COVID-19 dalam membangun ketahanan pedagang aman COVID-19 di kenormalan baru.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan adalah mulai dari pengenalan masyarakat, melakukan analisis masalah di RT 04 Kelurahan Berbas Pantai wilayah Pasar Malam Berbas dengan melakukan observasi. Selanjutnya adalah penetapan masalah dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriouness, and Growth*). Dilakukan selama kurang 1 bulan yakni pada bulan November 2020. Dengan rincian program sebagai berikut:

2.1 Penyuluhan Aman COVID-19

Sebelum dilakukan penyuluhan tim meminta izin terlebih dahulu dengan para pedagang melalui grup *WhatsApp* yaitu merupakan grup arisan dari para pedagang. Salah satu pedagang memasukkan tim ke dalam grup tersebut sebagai pengenalan dan permohonan izin sebelum melakukan program intervensi yang akan mengunjungi ruko masing-masing pedagang. Selain meminta izin, sebelumnya tim menjelaskan terlebih dahulu program intervensi apa yang akan dilaksanakan di lingkungan ruko pedagang.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media edukasi poster yang terdiri dari tiga poster dengan materi yang berbeda. Masing-masing poster berisikan materi antarlain mengenai:

- a) Poster pertama berisikan materi mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun anti bakteri, cara menggunakan masker, dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan COVID-19
- b) Poster kedua berisikan materi mengenai langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir menurut WHO



Gambar 1 Poster edukasi yang digunakan pada penyuluhan

Media poster yang digunakan pada saat penyuluhan merupakan media yang didesain sendiri oleh tim. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pedagang yang memiliki ruko di rumah mengenai upaya pencegahan COVID-19. Penyuluhan dilakukan di 10 ruko pedagang dengan masing-masing ruko memiliki durasi kegiatan selama 15 menit mulai dari pembukaan hingga penutup. Sasaran dari penyuluhan ini adalah Para pedagang berjumlah 10 orang di RT 04 Kelurahan Berbas Pantai wilayah Pasar Malam Berbas Pantai. Sasaran dari penyuluhan adalah 10 pedagang yang memiliki ruko di rumah.



Gambar 2 Penyuluhan kepada pedagang dengan tetap pada protokol kesehatan

2.2 Masker Aman COVID-19

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah ketersediaan masker kepada 10 pedagang yang memiliki ruko di rumah agar para pedagang tidak menggunakan masker secara berulang kali, terlebih jika masker tersebut jarang untuk dicuci. Selain itu, apabila pedagang memiliki masker lebih dari satu maka dapat membuat pedagang tetap menggunakan masker meskipun masker yang lainnya sedang dicuci, sehingga masker yang dimiliki dan digunakan oleh pedagang selalu dalam keadaan bersih. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan dari program penyuluhan agar pedagang mau untuk menggunakan masker

Masker kain yang diberikan adalah masker kain 3 layer dengan tali yang diikat manual. Masker kain ini sudah sesuai dengan jenis masker yang disarankan oleh WHO untuk melindungi diri dari bahaya COVID-19. Tim tidak hanya membagikan masker kain 3 layer, tetapi sebelumnya tim juga menjelaskan cara penggunaan masker pada saat penyuluhan. Pembagian stiker dilakukan dalam satu plastik bersamaan dengan masker. Stiker yang dibagikan adalah poster yang diubah dalam bentuk stiker.



Gambar 3 Membagikan masker kain 3 lapis dengan tetap jaga jarak

2.3 Tangan Bersih Bebas COVID-19

Menyediakan tempat cuci tangan pada pedagang di RT 04 Kelurahan Berbas Pantai wilayah Pasar Malam Berbas yang nantinya akan diletakkan di sekitar ruko pedagang dalam upaya pencegahan COVID-19 pada pedagang di RT 04 Kelurahan Berbas Pantai wilayah Pasar Malam Berbas Pantai. Dalam hal ini, pedagang setempat menyediakan tempat cuci tangan dengan biaya sendiri. Selain itu, bentuk kerja sama lainnya adalah para pedagang berinisiatif membagi jadwal pengisian air pada tempat pencucian tangan sehingga keberadaan air untuk cuci tangan selalu ada. Kemudian adanya penanggung jawab untuk menyimpan tempat pencucian tangan apabila ruko akan tutup pada malam hari, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kehilangan tempat cuci tangan apabila diletakkan di luar ruko, terlebih lokasi yang berada di pinggir jalan raya sehingga sangat sering dilalui oleh banyak orang.

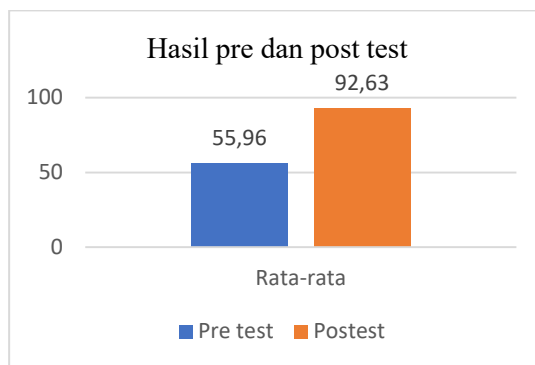


Gambar 4 Fasilitas Cuci Tangan depan Ruko

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyampaian materi terlebih dahulu dilakukan pemberian kuesioner *pre test* dengan menggunakan *Google Form*. Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan maka didapatkan bahwa masih banyaknya jawaban responden yang salah, hal ini menandakan masih rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh para pedagang mengenai upaya pencegahan COVID-19. Namun setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa pengetahuan para pedagang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan *post test* melalui *Google Forms* yang didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada 10 pedagang RT 04 Kelurahan Berbas Pantai wilayah Pasar Malam Berbas.

Dari hasil yang didapatkan berdasarkan kegiatan *pretest* dan *post test* semua responden mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *post test* yaitu pada *pretest* rata-rata nilai yang didapatkan adalah 55,96. Sedangkan pada *post test* rata-rata nilai yang didapatkan adalah 92,63. Dengan meningkatnya pengetahuan pedagang ini diharapkan akan meningkatkan kesadarannya terhadap COVID-19. Hal ini karena adanya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media poster yang dilakukan tim secara *door to door*. Salah satu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan baik individu, kelompok maupun masyarakat adalah dengan intervensi pendidikan kesehatan [4].



Gambar 5 Grafik hasil *pre* dan *post test* pengetahuan pedagang tentang COVID-19

Selain penyuluhan, tim juga membagikan masker kain 3 lapis kepada para pedagang. Harga masker yang meroket tajam saat awal pandemi mengharuskan masyarakat menggunakan masker kain untuk melindungi diri dari paparan virus. Masker kain diyakini dapat menggantikan masker medis terutama bagi pedagang [3]. Hal ini dilakukan karena kurangnya kesadaran masyarakat terutama pedagang mengenai pemakaian masker di tempat umum. Bahkan sebelum diadakannya kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi, pedagang tidak menggunakan masker sama sekali.

Era pandemi saat ini, penting untuk masyarakat melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Oleh karena ketiadaan fasilitas cuci tangan, tim juga memberikan masukan kepada pedagang agar sekitar ruko terdapat fasilitas cuci tangan yang dapat digunakan oleh umum. Dengan adanya gagasan seperti itu, maka disepakati antara tim pengabdian dengan pedagang untuk menyediakan tempat cuci tangan lengkap dengan sabunya. Selain pendanaan oleh pedagang, pedagang juga berkomitmen dalam menyediakan air agar tetap bisa digunakan terus menerus. Kebiasaan cuci tangan ini juga menjadi salah satu upaya dalam mencegah virus korona ini menyebar. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir terbukti lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan hand sanitizer dalam membersihkan tangan dari virus [5].

Dengan demikian jika kita tilik dengan teori Lawrence Green mengenai perubahan perilaku maka, faktor *predisposing* (pengetahuan pedagang) dan juga faktor *enabling* (ketersediaan masker dan fasilitas cuci tangan) diharapkan dapat merubah perilaku hidup bersih dan sehat di era pandemi saat ini [6]. Tujuannya agar kita bersama dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 dengan pengetahuan yang luas dan kesadaran yang tinggi dalam menciptakan kenormalan baru di masa pandemi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Program intervensi yang akan dilakukan adalah tiga program yaitu penyuluhan aman COVID-19, Masker lawan COVID-19 dan Tangan Bersih Bebas COVID-19 yang berupa penyediaan fasilitas cuci tangan untuk umum. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan pedagang yang memiliki ruko di Kawasan pasar malam tersebut. Tidak adanya penyuluhan disinyalir menjadi penyebab rendahnya pengetahuan dan kesadaran pedagang mengenai COVID-19. Kelebihan dari kegiatan ini adalah langsung dapat bertemu dengan para pedagang dan langsung dapat mengetahui permasalahan di lapangan, sedangkan kekurangannya adalah dilakukan pada masa pandemi COVID-19, sehingga tim sangat membatasi jangkauan sasaran pengabdian pada masyarakat ini.

4.2 Saran

Upaya yang dapat dilakukan selanjutnya adalah menyediakan fasilitas-fasilitas cuci tangan yang sesuai dengan standar kesehatan di setiap ruko. Perlu adanya kesadaran untuk mengganti masker kain setiap empat jam sekali agar tidak menjadi sumber penyakit. Saran yang terakhir adalah perlunya penegasan dari aparat pemerintah dalam menertibkan pedagang dan pelanggan yang tidak mentaati protokol kesehatan dengan memberikan sanksi tegas agar masyarakat disiplin dan tidak melanggar protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim ucapkan kepada para pedagang RT 04 di wilayah Pasar Malam Berbas, Kelurahan Berbas Pantai, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan telah menerima dengan baik selama dalam pelaksanaan pengabdian dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. M. Kaddi, P. Lestari, and D. Adrian, "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019," *J. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 1, p. 63, 2020.
- [2] Dinas Kesehatan Kota Bontang, "Laporan Harian Jumlah COVID-19 Kota Bontang," Bontang, 2020.
- [3] F. L. S. Henny Syapitri, Laura Mariati Siregar, "Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgan Medan," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 422–429, 2020.
- [4] C. D. Rahayu and S. Mulyani, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DALAM UPAYA MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA PEDAGANG DI CAR FREE DAY TEMANGGUNG," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. Mei, pp. 33–42, 2020.
- [5] M. Penulran, C.-D. I. Kelurahan, P. Kliwon, and K. Surakarta, "PEMBUATAN ALAT CUCI TANGAN PORTABEL DALAM UPAYA Submit : 8 September 2020 , Accepted : 5 oktober 2020," vol. 1, pp. 27–34, 2020.
- [6] B. Happell, R. Stanton, W. Hoey, and D. Scott, "Knowing is not doing: The relationship between health behaviour knowledge and actual health behaviours in people with serious mental illness," *Ment. Health Phys. Act.*, vol. 1, no. 3, p. 2015, 2014.